

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional
Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Danamon Tbk di
Indonesia**

*Octavianti Elvandira Diana Pratiwi, Mamak Balafif, Abdul Fattah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v6i1.761](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v6i1.761)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Bank Danamon Tbk di Indonesia periode 2016–2023. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, LDR berpengaruh positif signifikan, sedangkan CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA).

The Impact of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Danamon Tbk in Indonesia

Abstract:

This research aims to identify and analyze the impact of CAR, BOPO, and LDR on ROA at Bank Danamon Tbk in Indonesia. The population in this study is all Bank Danamon branches in Indonesia from 2016-2023, using quarterly data. The analytical tool used is SPSS 21. The data is analyzed using Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination Test, t-test, and F-test. The results of this study demonstrate CAR, BOPO, and LDR simultaneously affect ROA at Bank Danamon Tbk. Partially, Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA), while Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Costs to Operational Income Ratio have a negative and significant effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs to Operational Income Ratio, Loan To Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Bank dituntut untuk mengambil langkah antisipasi dalam kondisi-kondisi darurat guna menjaga kinerjanya dengan baik. Memeriksa profitabilitas dan efisiensi bank merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur keberhasilannya. *Return on Assets* (ROA) merupakan metrik utama dalam analisis profitabilitas, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini mengevaluasi seberapa efektif bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran utama stabilitas keuangan bank, yang dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, bank wajib mempertahankan CAR minimum sebesar 8%. Sebuah bank dianggap sehat secara finansial apabila CAR-nya melebihi batas tersebut semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat posisi keuangan bank tersebut. Pada tahun 2020-2021 meskipun di era pandemi COVID 19, CAR pada Bank Danamon tetap stabil. Pada akhir tahun 2021 CAR pada Bank Danamon mengalami kenaikan sebesar 26,45%. Pada Maret 2023, CAR Bank Danamon mencapai 26,17%, sedangkan rata-rata CAR bank umum konvensional di Indonesia adalah 24,63%.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, rasio BOPO yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional yang ideal berada pada kisaran 50% hingga 75%, yang menunjukkan kinerja operasional yang efisien dengan ketentuan maksimal 85%, sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013, tanggal 24 Desember 2013. Pada akhir tahun 2020, BOPO mengalami kenaikan drastis 88,87% akibat dari pandemi COVID 19. Kenaikan BOPO sebesar 88,87% di Bank Danamon pada 2020 nilai BOPO kembali turun pada tahun 2021–2023, yang mengindikasikan bank semakin efektif dalam mengelola biaya operasionalnya akibat kenaikan kredit bermasalah atau NPL..

Menurut Bank Indonesia, rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) pada umumnya berkisar antara 78% hingga 92%. Rasio LDR membandingkan jumlah total pinjaman dan simpanan bank selama periode waktu tertentu. Pada tahun 2023 di bulan September, Bank Danamon memiliki LDR sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bank telah meminjamkan seluruh dana simpanan yang diterimanya. Ini berarti bank memiliki sedikit atau bahkan tidak ada cadangan uang tunai untuk memenuhi permintaan mendesak pelanggan untuk menarik uang.

Bank memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui kemampuannya dalam mempertahankan profitabilitas yang kuat, yang sering diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Danamon Tbk.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini, terdiri dari 464 kantor cabang Bank Danamon yang tersebar di seluruh Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari 215 kantor cabang Bank Danamon yang tersebar di seluruh Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya dilakukan sebagai bagian dari analisis regresi untuk memeriksa apakah residual selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi terdistribusi secara normal. Asumsi ini sangat penting karena banyak uji statistik yang digunakan dalam regresi bergantung pada normalitas untuk menghasilkan hasil yang valid. Model regresi yang ditandai dengan data yang terdistribusi secara konsisten dan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni dan Utami (2020), analisis multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah variabel independen suatu model sudah tepat atau belum. Jika variabel independen lebih dari satu, maka harus dilakukan multikorelasi. Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas adalah dengan menganalisis *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen berdasarkan asumsi regresi klasik adalah uji autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas mencari perbedaan residual dan varians antar data dalam model regresi. Untuk memastikan apakah observasi tersebut menunjukkan heteroskedastisitas, dapat digunakan uji *Arch*. Uji *Arch* melibatkan regresi nilai absolut residu terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

Analisis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk memprediksi perubahan variabel dependen (kriteria) sebagai *respons* terhadap perubahan nilai dari dua atau lebih variabel independen yang berperan sebagai faktor prediktor.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang sering dilambangkan sebagai R^2 , merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dalam suatu model regresi menjelaskan variabilitas pada variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan proporsi dari total variasi dalam hasil yang dapat dijelaskan oleh prediktor yang disertakan dalam model.

Hipotesis

a. Uji T

Tingkat kontribusi suatu variabel bebas tunggal terhadap penjelasan varians variabel terikat dipastikan menggunakan uji statistik-t (Ghozali, 2017) untuk memverifikasi apakah setiap Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen.

b. Uji F

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah 5% atau 0,05. Nilai probabilitas signifikansi menjadi dasar dalam menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen melalui model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,388, yang melebihi ambang signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Selain itu, nilai VIF untuk CAR, BOPO, dan LDR masing-masing adalah 1,277; 1,234; dan 1,285 semuanya berada di bawah ambang batas 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi, yang berarti tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen dan mengonfirmasi bahwa model tersebut layak digunakan untuk analisis. Selanjutnya, nilai toleransi untuk CAR, BOPO, dan LDR masing-masing adalah 0,783; 0,810; dan 0,778 semuanya melebihi 0,10 yang mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki tingkat toleransi yang dapat diterima.

c. Uji Autokorelasi

$du < d < (4-du)$, atau $1,65 < 1,701 < 2,35$, H_0 diterima, membuktikan tidak adanya autokorelasi yang harus diuji lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier.

d. Uji Heteroskedastisitas

CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Demikian pula, variabel BOPO dengan nilai signifikansi sebesar 0,523, dan variabel LDR dengan nilai signifikansi sebesar 0,154 keduanya melebihi ambang batas 0,05 juga tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak hadir, menurut hasil model regresi yang digunakan dengan variabel penelitian.

Analisis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen ROA, CAR, BOPO, dan LDR menjelaskan 72,1% dari variasi profitabilitas Bank Danamon, sementara sisanya sebesar 27,9% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

B_0 = Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 7,897 maka bisa diartikan jika variabel. Bila nilai variabel bebasnya adalah 0 (konstan) maka nilai variabel terikatnya adalah 7,897.

B₁ = Variabel ROA (Y) akan turun apabila variabel CAR (X1) naik dan sebaliknya, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,078 untuk variabel CAR (X1).

B₂ = Dengan koefisien regresi untuk variabel BOPO (X2) sebesar -0,082, hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara BOPO dan ROA (Y). Secara khusus, ketika nilai BOPO meningkat, ROA cenderung menurun. Sebaliknya, penurunan pada BOPO dikaitkan dengan peningkatan ROA, yang mengindikasikan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap variabel ROA..

B₃ = Dengan nilai koefisien regresi positif (+) sebesar 0,029 untuk variabel LDR (X3), maka variabel ROA (Y) akan naik seiring dengan variabel LDR (X3), begitu pula sebaliknya.

Hipotesis

a. Uji T

Hubungan antara *Return on Asset (ROA)* dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Nilai t hitung berdasarkan perhitungan adalah $-5,515 < t$ tabel 2,0452. Pada PT Bank Danamon *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,00 < 0,05$). Analisis hubungan antara rasio BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) dan ROA (*Return on Assets*) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -11,951, yang secara signifikan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,0452. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,00 berada jauh di bawah ambang batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT Bank Danamon. Hubungan antara *Return on Assets (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,324, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 2,0452. Hal ini, bersama dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,003 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada PT Bank Danamon.

b. Uji F

Berdasarkan analisis SPSS, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Danamon Tbk. Hal ini didukung oleh nilai F-hitung sebesar 27,716, yang jauh melebihi nilai kritis sebesar 2,95, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan tingkat signifikansi statistik yang kuat karena berada di bawah ambang batas 0,05.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) Terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y).

Penyebab dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menyebabkan *Return on Asset* (ROA) menurun yaitu ATMR meningkat karena aset non-produktif (seperti *fixed assets* atau aset yang tidak menghasilkan pendapatan bunga) juga dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik tanpa meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Analisis parsial ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Danamon Tbk, cenderung diikuti oleh penurunan *Return on Assets* (ROA). Hubungan ini terbukti kuat secara statistik, ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 (jauh di bawah ambang batas 0,05) dan nilai t-hitung sebesar -5,515, yang berada di luar nilai kritis t sebesar 2,0452 mengonfirmasi pengaruh negatif CAR yang signifikan terhadap ROA. Ketika dianalisis bersama variabel lain, CAR tetap memiliki peran penting: uji F menghasilkan nilai p sebesar 0,000 dan nilai F-hitung sebesar 27,716, yang melebihi nilai kritis F sebesar 2,95, menunjukkan bahwa CAR, bersama dengan kumpulan rasio keuangan lainnya, tetap mampu menjelaskan variasi dalam ROA. CAR yang kuat memang menyediakan penyangga perlindungan, namun menjaga tingkat modal yang tinggi tetap dapat menurunkan ROA secara keseluruhan. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur dkk. (2021) dan Syakhrun dkk. (2019) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) (X2) Terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y)

Penyebab dari BOPO naik mengakibatkan ROA turun, yaitu Kenaikan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional menyebabkan laba sebelum pajak berkurang, sehingga *Return on Asset* (ROA) turun. BOPO yang tinggi mencerminkan ketidak efisienan dalam pengelolaan biaya operasional bank, sehingga mengurangi efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Temuan dari penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Danamon Tbk. Secara spesifik, nilai signifikansi 0,000 (jauh di bawah 0,05) membuktikan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA kuat. Selain itu, nilai t-hitung sebesar -11,951 yang jauh lebih kecil dari t-tabel 2,0452 meyakinkan adanya dampak negatif parsial dari BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini berarti, setiap peningkatan rasio BOPO pada Bank Danamon Tbk akan cenderung menurunkan profitabilitas asetnya. Meskipun analisis parsial menunjukkan dampak negatif, secara simultan (melalui uji F), BOPO tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini terlihat dari F-hitung 27,716 yang lebih besar dari F-tabel 2,95, dengan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Ini mengindikasikan bahwa BOPO, bersama dengan faktor-faktor lain, secara keseluruhan berperan penting dalam menjelaskan pergerakan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Diana (2022) dimana *Biaya Operasional*

Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3) Terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y)
Penyebab dari LDR naik mengakibatkan ROA naik, yaitu LDR yang naik menunjukkan bank semakin banyak menyalurkan dana pihak ketiga (dana nasabah) menjadi kredit atau pinjaman. Jika kredit yang disalurkan dikelola secara efektif dan risiko kredit macet (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah, maka pendapatan bunga bank akan meningkat. Hal ini membuat laba bersih bank naik, sehingga ROA ikut naik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Danamon Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika LDR meningkat, profitabilitas bank yang diukur melalui ROA cenderung mengalami peningkatan. Nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berada jauh di bawah ambang batas standar 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik dan kuat antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA). Ini mengindikasikan bahwa perubahan pada LDR memiliki keterkaitan yang berarti dengan perubahan pada ROA. Nilai t-hitung sebesar 3,324 yang lebih besar dari t-tabel 2,0452 mengonfirmasi bahwa LDR memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi LDR Bank Danamon Tbk, semakin tinggi pula profitabilitas aset yang dicapai. Secara simultan, berdasarkan uji F, LDR juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-hitung 27,716 yang lebih besar dari F-tabel 2,95 dan nilai signifikansi 0,000 (di bawah 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa LDR, Sebagai indikator keuangan utama, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki peran yang signifikan dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Safitri (2023), yang juga menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA.

SIMPULAN

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), secara parsial (individu) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Danamon Tbk. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan menyebabkan penurunan *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan adanya *trade-off* antara kecukupan modal untuk menanggung risiko dengan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Tingkat modal yang terlalu tinggi, meskipun baik untuk stabilitas, tampaknya kurang efektif dalam mendorong profitabilitas Bank Danamon Tbk. Akan tetapi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Ini berarti bahwa variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas aset Bank Danamon Tbk. Variabel rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Danamon Tbk. Peningkatan nilai BOPO secara signifikan menyebabkan penurunan ROA, yang menunjukkan bahwa inefisiensi dalam pengelolaan biaya operasional relatif terhadap

pendapatan berkontribusi terhadap menurunnya profitabilitas aset. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah tingkat ROA, sehingga menekankan pentingnya efisiensi operasional dalam mendukung kinerja keuangan bank. Namun, ketika dianalisis secara simultan bersama variabel lainnya, BOPO justru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas aset Bank Danamon Tbk. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Secara parsial, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Danamon Tbk. Semakin besar proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit, semakin tinggi profitabilitas aset bank. Rasio LDR yang tinggi mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya secara efektif ke dalam aktivitas kredit yang produktif, pada akhirnya meningkatkan pendapatan bunga dan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, secara simultan, variabel ini juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, secara kolektif, variabel-variabel yang dianalisis mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas aset Bank Danamon Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095-1102.
- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA di Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(01), 150-161.
- Annisa, N., Ernitawati, Y., & Wulandari, H. K. (2022). Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA)(Studi Empiris pada BPR Nusamba Se-Pulau Jawa Periode 2019-2021). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4666-4677.
- Arifin, J. & Syukri, M. (2006). *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Gramedia.

- Barua, B., & Barua, S. (2020). *COVID-19 Implications for Banks: Evidence from an Emerging Economy*. *SN Business & Economics*, 1(1), 19.
- Hariyani, D. S. (2016). Analisa Kontribusi Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank BNI Syariah. *ARTHAVIDYA Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(1).
- Hasibuan, M. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Iklin, M. (2024). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Return on Assets pada Bank Pembangunan Daerah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 360-379.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. PT Rajawali.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). *The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86-115.
- Millatina, A. & Mahfud, M. K. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 80-91.
- Ningsih, S. D., & Ilhami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi pada BEI Bank Swasta Nasional). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 190-204.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Phan, T., Dang, T., Nguyen, T., Ngo, T., & Hoang, T. (2020). The Effect of Enterprise Risk Management on Firm Value: Evidence from Vietnam Industry Listed Enterprises. *Accounting*, 6(4), 473-480.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik*, 3(1), 117-122.
- Rismanty, V. A., & Suraya, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Mandiri. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 349-358.

- Suhardjono, M. K. (2002). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Syafri, H. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan dan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1-10.
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(1), 13-23.